

**KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR
DI KABUPATEN KAUR PROVINSI BENGKULU**

Aswita Mulianti
NPP. 29.0484

*Asal Pendaftaran Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik*

Email : aswitamuliyanti@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/background (GAP) Flood disaster management is an effort that can be done in preventing, handling, overcoming and reducing the risk of flood disasters. Good performance of the Regional Disaster Management Agency is needed in flood disaster management. **Purpose:** This study aims to determine disaster management efforts in Kaur Regency, to determine the factors that affect performance and to be able to determine the performance of regional disaster management agencies in Kaur Regency. **Method :** The method used is the method of collecting data through interviews, data, documentation. **Result:** The results of the study found that the performance of the Regional Disaster Management Agency of Kaur Regency in carrying out flood disaster management had not gone well, which was influenced by inhibiting factors such as inadequate capacity, lack of Apparatus Resources, inadequate budget, and infrastructure. **Conclusion:** for flood disaster management. adequate. This research is expected to support the improvement of the implementation of flood disaster management in Kaur Regency.

Keywords: Performance, Disaster Management, Flood

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Penanggulangan bencana banjir adalah upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah, menghadapi, mengatasi dan mengurangi risiko bencana banjir. Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang baik sangat dibutuhkan dalam penanggulangan bencana banjir. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penanggulangan bencana di Kabupaten Kaur, mengetahui faktor yang memengaruhi kinerja dan agar dapat mengetahui kinerja badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Kaur. **Metode :** Metode yang digunakan yaitu metode pengumpulan data melalui wawancara, data, dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian diketahui bahwa Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kaur dalam melaksanakan penanggulangan bencana banjir belum berjalan dengan baik, yang dipengaruhi oleh faktor penghambat seperti faktor kemampuan yang kurang memadai, kurangnya Sumber Daya Aparatur, anggaran yang belum memadai, serta sarana prasarana penanggulangan bencana banjir belum memadai. **Kesimpulan:** Penelitian ini diharapkan mampu menjadi penunjang peningkatan pelaksanaan penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Kaur.

Kata Kunci : Kinerja , Penanggulangan Bencana, Banjir

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bencana alam adalah suatu bencana yang paling sering terjadi setiap tahunnya dan salah satunya yaitu bencana banjir. Penanggulangan banjir yang dilakukan pun tidak hanya oleh pemerintah saja tetapi juga memerlukan koordinasi dari berbagai pihak baik dari dinas yang terkait dan juga kerjasama dari masyarakat. Untuk mendapatkan hasil yang efektif maka pemerintah harus berperan aktif dalam melakukan penanggulangan tersebut.

Provinsi Bengkulu adalah provinsi yang dikenal dengan sebagian besar pemukimannya di pesisir pantai. Cuaca yang tidak menentu membuat rawan terjadi bencana alam, seperti banjir, tanah longsor dan gelombang pasang, abrasi, puting beliung yang menyebabkan banyaknya kerugian, kerusakan bahkan korban jiwa. Bengkulu terletak pada pesisir barat pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan samudera Indonesia. Provinsi Bengkulu memiliki posisi yang berhadapan dengan gelombang kuat dan dapat menimbulkan abrasi pantai.

Bencana banjir ini terjadi ketika curah hujan yang sangat tinggi, sungai yang tidak mampu menampung aliran sungai akhirnya memasuki daerah pemukiman warga. Hampir setiap tahun terjadi banjir dari skala yang kecil hingga skala besar. Banyaknya risiko yang ditimbulkan menjadi perhatian dari pemerintah daerah, selanjutnya pemerintahan daerah Kaur mengerahkan BPBD untuk mengkaji risiko bencana. Pengkajian tersebut ditujukan sebagai pendukung efektivitas nya perencanaan penanggulangan bencana banjir. Wilayah yang terkena banjir pada data tersebut menunjukkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh ulah manusia yang melakukan penggundulan hutan dan pembukaan lahan yang berlebihan, tidak hanya itu banjir juga disebabkan oleh masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan di pinggir sungai dan saluran air sehingga menyebabkan penyumbatan saluran air dan pendangkalan sungai.

Kabupaten Kaur termasuk daerah yang memiliki banyak sungai mulai dari sungai kecil hingga sungai yang besar dan tiap tahun sungai tersebut selalu bertambah luas akibat pinggir sungai tergerus oleh besarnya luapan air sungai. Pada saat musim penghujan daya serap air semakin berkurang dan hal tersebut dapat memperbesar volume sungai, apalagi ketika curah hujan nya berlangsung lama dan ditambah lagi setiap sungai terdapat penambangan batu dan pasir yang ilegal sehingga membuat aliran sungai menjadi rusak, dan menyebabkan potensi banjir yang tinggi. Banyaknya sungai yang berada di dekat pemukiman warga juga menjadi penyebab terjadinya banjir. Tipe tanah di daerah Kaur yaitu inceptisol/ultisol yang merupakan tanah dengan tekstur halus sehingga mudah mengalami erosi jika terjadi hujan. Erosi semakin besar dapat menurunkan produktivitas lahan karena unsur hara top soil larut oleh limpasan permukaan. Erosi dan keadaan alam yang tinggi sering menyebabkan banjir di kawasan muara sungai, Apabila sungai meluap maka pemukiman akan ikut terendam banjir.

Indeks risiko bencana di Bengkulu adalah tinggi, dan terkhusus Kabupaten Kaur berada di urutan ke 2 (dua) indeks risiko bencana yang tinggi setelah kabupaten Bengkulu Utara. Nilai yang tidak berubah berarti kecenderungan dan nilai kapasitas bencana yang konstan. Data indeks risiko bencana di Kaur yang tinggi setiap tahun nya membuat banyak pertanyaan tentang kinerja yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Kaur, oleh karena itulah penelitian ini sangat penting untuk mengetahui kinerja BPBD dalam menanggulangi bencana banjir di Kabupaten Kaur.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kaur adalah suatu organisasi yang memiliki tugas dan fungsi dalam penanggulangan bencana salah satunya yaitu bencana banjir di Kabupaten Kaur. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kaur memiliki tugas, yaitu melakukan penanggulangan terhadap bencana banjir yang terus menerus terjadi di Kabupaten Kaur. Setiap tahunnya bencana banjir selalu terjadi baik dalam skala kecil hingga

besar, sehingga menyebabkan begitu banyak kerugian dan kerusakan hingga korban, salah satu kasusnya yaitu banjir pada tahun 2019 mencapai 3 meter sehingga sekitar 265 rumah rusak, 1 korban jiwa yang hilang dan 138.741 Ha lingkungan yang rusak akibat dari banjir tersebut. Berdasarkan tingginya intensitas bencana banjir di Kabupaten Kaur menjadi masalah yang menjadi fokus utama Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Kaur. Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Kaur menjadi hal utama bagaimana upaya dalam penanggulangan bencana banjir dan juga apa faktor yang dapat memengaruhi kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pelaksanaan tugasnya sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Kaur.

1.3. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mencantumkan 3 (tiga) hasil penelitian sebelumnya yang memiliki topik berkaitan dan relevan dengan topik yang diteliti. Penelitian Anwar Musyadad (2015) dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹ yang berjudul “Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Lebak” Menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme dalam meneliti sampel, menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, analisis data yang kuantitatif atau statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian anwar menjelaskan bahwa Kinerja badan penanggulangan bencana banjir pada Kabupaten Lebak tercapai 60 % dari maksimal 65 %. Penelitian Andre Efroza (2018) dari Universitas Medan Area² yang berjudul “Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Alam Di Kabupaten Langkat” dengan tahapan metode analisa melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, yang menghasilkan kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana alam di kabupaten langkat cukup baik namun belum maksimal hal tersebut dikarenakan dari indikator yang ada tidak semua indikator yang dapat terlaksana. Penelitian Dahniel Anggriawan (2018) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara³ dengan judul “Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Singkil Terhadap Perlindungan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Bencana Alam” Pada penelitian ini memiliki ruang lingkup tentang peranan dari badan penanggulangan bencana yang memiliki suatu program mitigasi bencana yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya bencana dan korban bencana serta perlindungan masyarakat sebelum dan sesudah bencana melalui program penanganan dan kegiatan mitigasi sehingga penelitian sebelumnya menghasilkan masyarakat yang tanggap bencana.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Kaur, teori yang digunakan menggunakan teori Kinerja oleh Stephen P Robbins (2006) yang menyatakan bahwa kinerja

¹ Anwar Musyadad, skripsi: “Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Lebak” (Banten:UNTIRTA,2015)

² Andre Froza, Skripsi: “Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Alam Di Kabupaten Langkat” (Medan: UMA, 2018)

³ Dahniel Anggriawan, skripsi: “Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Aceh Singkil Terhadap Perlindungan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Bencana Alam” (Medan:UMSU,2018)

memiliki lima indikator yaitu, Kualitas, Kuantitas, Ketepatan Waktu, Efektivitas, dan Kemandirian.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penanggulangan bencana banjir di daerah Kabupaten Kaur, mengetahui faktor yang menjadi kendala penanggulangan bencana banjir di daerah Kabupaten Kaur, serta untuk mengetahui kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Kaur.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui pendekatan induktif yang bertujuan dapat memberi gambaran secara sistematis dan akurat. Hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk laporan penelitian yang disusun dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap 16 orang informan yang terdiri dari Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Kabid Penanganan Darurat, Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan, Kabid Rehabilitas dan Rekonstruksi, Kasubbag Pengerahan SDM dan peralatan, Kasubbag Perencanaan dan Pelaporan, Camat, dan masyarakat. Adapun sumber data yang digunakan yaitu berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun analisisnya menggunakan teori kinerja yang di gagas oleh Stephen P Robbins (2006) yang menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dicapai organisasi dengan indikator berupa kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Kaur dengan menggunakan pendapat Stephen P Robbins (2006) yang menyatakan untuk mengukur kinerja suatu organisasi digunakannya indikator kinerja yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan kemandirian. Adapun pembahasan dapat dilihat dari subbab berikut.

3.1. Kualitas

Kualitas dalam bekerja dapat diukur melalui persepsi dari pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan dengan kesempurnaan tugas oleh keterampilan dan kemampuan pegawai. Supaya kita dapat mengetahui Kualitas kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kaur dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Kaur. Pengetahuan dapat berupa suatu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pegawai dalam meningkatkan kualitas kinerja. Petikan wawancara yang peneliti lakukan, terdapat pendapat yang memiliki persamaan mengenai kualitas kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kaur yang sudah cukup baik. Bidang Perencanaan Dan Kesiapsiagaan yang sudah mensosialisasikan dan mengarahkan masyarakat agar dapat menjaga lingkungan sekitar untuk meningkatkan kualitas kemampuan dan ketrampilan dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Akan tetapi terkadang masyarakat tidak menghiraukan peringatan dari pemerintah agar tidak membuang sampah sembarangan dan tidak menebangi pohon disekitaran sungai oleh karena itulah pihak BPBD mengadakan daur ulang sampah karena kalau ada pendaurulang sampah di samping itu dapat memanfaatkan dalam pembuatan plastik dan mengurangi resiko pengangguran di kabupaten kaur dan mengurangi pembuangan sampah sembarangan oleh masyarakat. Pada proses tanggap darurat bencana yang kekurangan tim sangat membutuhkan relawan dalam perbantuan ke daerah-daerah yang mengalami bencana banjir, butuhnya penambahan anggota

agar Ketika bencana yang terjadi secara bersamaan dapat ditangani dengan cepat dan hasil yang baik. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, masyarakat masih banyak yang tidak mendengarkan peringatan yang telah di sosialisasikan oleh BPBD untuk tidak membuang sampah sembarangan dan penebangan pohon secara liar. Hal ini yang membuat kurang efektifnya penanganan yang dilakukan oleh BPBD.

3.2. Kuantitas

Kuantitas kinerja dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Kaur sebagai ukuran yang terkait dengan jumlah hasil kerja yang sudah terlaksanakan. Seperti yang dinyatakan oleh kepala badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten kaur Bapak Jon Harimol, M.Si terkait aktivitas penanggulangan yang telah diselesaikan dan jumlah unit SDM dalam penanganan darurat oleh BPBD Kabupaten Kaur yaitu “Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh BPBD dalam menanggulangi bencana tentu sudah banyak yang terselesaikan dengan penanggulangan yang secara singkat, tetapi apabila secara terperinci dalam hal penanggulangan bencana itu tentu susah jika ingin terselesaikan dengan baik, dikarenakan banyaknya kekurangan yang dimiliki baik dalam hal jumlah anggota, sarana dan prasarana dan juga biasanya susah nya mendapat dukungan dari masyarakat dalam hal mendukung penanggulangan bencana yang sekiranya mengancam masyarakat”

BPBD saling berkoordinasi dengan kecamatan mengenai daerah-daerah yang terkena banjir, berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan saat wawancara bersama camat kaur selatan yaitu “Terkait dengan aktivitas yang sudah terselesaikan memang sudah ditangani dengan cukup baik oleh BPBD di setiap kecamatan yang mengalami banjir, akan tetapi dikarenakan kejadian tersebut hampir bersamaan sehingga banyaknya kekurangan tim dalam perbantuan ke setiap titik lokasi banjir itu terjadi. Dan untuk bantuan yang di berikan oleh pihak kecamatan kepada BPBD yaitu membantu mengkoordinir masyarakat daerah tersebut untuk saling bergotong royong dalam membersihkan lingkungan sekitar hal ini salah satu yang dapat mencegah terjadinya banjir yang lebih besar” Berdasarkan wawancara dapat di simpulkan bahwa kuantitas dari kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kaur berdasarkan jumlah bencana yang terjadi di Kabupaten Kaur. Data yang didapatkan terdapat 20 desa yang mengalami bencana banjir pada tahun 2021. Berdasarkan data yang di dapatkan tersebut, dapat dikatakan bahwa kuantitas kegiatan penanggulangan bencana banjir pada tahun 2021 yang telah dilaksanakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kaur sudah cukup banyak

3.3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu dapat dilihat dari tingkat kegiatan atau aktivitas pada waktu yang telah ditetapkan melalui koordinasi dari beberapa wilayah kecamatan mengenai bencana banjir yang melanda wilayah tersebut. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kaur Bapak Jon Harmol berpendapat “Pada saat terjadi bencana banjir di beberapa wilayah, BPBD mendapatkan laporan dari beberapa wilayah kecamatan yang mengalami bencana banjir, sehingga koordinasi antara pihak wilayah kecamatan cukup membantu pihak BPBD saat terjadinya suatu bencana banjir, sehingga penanggulangan yang di berikan oleh BPBD ataupun tim reaksi cepat bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu”

Camat Maje juga menanggapi mengenai koordinasi antara BPBD dan kecamatan dalam penanggulangan bencana banjir dan juga antisipasi bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD dan pihak kecamatan, Ibu Elestha Susanti, SE mengatakan “Koordinasi dari kecamatan dan BPBD dalam antisipasi bencana banjir di wilayah Maje ini dapat berjalan dengan baik dengan mengajak dan masyarakatnya dalam melakukan penanggulangan dini sebelum terjadinya bencana, melalui sosialisasi yang diadakan oleh pihak BPBD sehingga masyarakat paham apa yang harus dilakukan sebelum banjir dan saat terjadinya banjir. Wilayah Maje ini sering melakukan simulasi mengenai bencana banjir terlebih lagi wilayah maje ini dekat dengan wilayah pantai sehingga sangat rentan mengalami banjir akibat luapan air laut ataupun luapan dari sungai”

Ketepatan waktu juga dapat menjadikan suatu aktivitas atau kegiatan lebih efektif dan efisien, kepala bidang penanganan darurat BPBD Kabupaten Kaur Bapak Yanto, S.Sos mengungkapkan “Kinerja yang telah pihak BPBD lakukan sudah berjalan dengan efektif dan efisien, akan tetapi banyak nya kekurangan tim relawan dan juga sarana dan prasarana yang dimiliki juga menjadi penghambat dari BPBD dalam penanggulangan bencana. indeks risiko Bencana dari tahun ketahun memang stabil dikarenakan wilayah Kaur ini cuacanya sangat ekstrem, dan intensitas hujan tergolong tinggi, terlebih lagi banyaknya sungai yang ada di Kaur ini juga menjadi penyebab tingginya indeks risiko bencana. sehingga walaupun sudah di lakukannya pra bencana akan tetapi banjir tetap saja terjadi”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kaur memiliki ketepatan waktu yang kurang baik dalam melakukan kegiatan penanggulangan bencana. hal ini dikarenakan jarak tempuh dan susah nya jangkauan ke lokasi banjir. Dan juga masih banyak kurangnya pegawai BPBD saat ini, sedangkan di Kabupaten Kaur sering kali terjadi banjir dalam waktu yang bersamaan. Sehingga dengan kurangnya tim penanggulangan, sarana dan prasarana hingga jarak tempuh menjadi penghambat dalam penanggulangan bencana dan membuat kurang efektif dan efesien nya kegiatan yang dilaksanakan.

3.4. Efektivitas

Efektivitas yaitu tingkat penggunaan dengan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, dan bahan baku) dimaksimalkan tujuannya untuk meningkatkan penghasilan dari unit dalam menggunakan sumber daya. Untuk mengukur efektifitasnya penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Kaur dapat dilihat melalui sumber daya manusia, kejelasan tujuan, kejelasan strategi, perencanaan yang matang, sarana dan prasarana. Efektif dan efisien, hingga pengawasan dan pengendalian.

Hasil wawancara dengan Kepala Sub Bidang Pengerahan SDM Peralatan dan Logistik, beliau mengatakan “Kabupaten Kaur dari dulu memang kekurangan pegawai yang memang ahli dalam bidang bencana ini, dan juga dalam pelaksanaan lapangan apabila terjadi bencana banjir secara bersamaan di berbagai wilayah maka biasanya tim reaksi cepat dan tim BPBD akan kewalahan dalam pembagian tim dikarenakan terbatasnya tim yang akan di kerahkan ke masing-masing wilayah, saat ini bahkan pegawai honorer pun yang baru dimasukan ke dalam tim belum bisa menyesuaikan pekerjaan berdasarkan prosedur, karena pengetahuan dan pengalaman yang mereka punya belum ada”

Kepala Sub Bagian perencanaan dan Pelaporan pun menjelaskan tujuan BPBD dan upaya dalam mencapai tujuan yang maksimal, hasil wawancara beliau mengatakan “Tujuan BPBD dalam penanggulangan bencana banjir ini yaitu supaya tercapainya komitmen yang tinggi dari segenap komponen pemerintah dan masyarakat untuk menanggulangi bencana banjir yang sering terjadi, sehingga dapat mendorong peran serta pemerintah daerah, swasta dan masyarakat dalam mengembangkan upaya penanggulangan bencana banjir, dapat meningkatkan pemahaman semua pihak terhadap penanggulangan bencana. Dan tentunya

tujuan utama dalam penanggulangan banjir ini yaitu untuk mengurangi risiko bencana banjir setiap tahunnya. Untuk upaya yang dilakukan oleh Kabupaten Kaur dalam mencapai tujuan yang maksimal yaitu, dengan memberikan pelatihan khusus kepada pegawai harian lepas ataupun kepada pegawai yang akan dikerahkan ke lapangan untuk menangani bencana, selanjutnya saling berkoordinasi dengan berbagai instansi yang berhubungan dengan kebencanaan sehingga dapat dengan cepat menangani bencana yang terjadi. Meningkatkan pengurangan resiko bencana dijadikan sebagai prioritas daerah dengan didukung oleh sistem kelembagaan yang kuat dengan didukung oleh budaya dan kearifan lokal, Melakukan identifikasi, kajian dan pemantauan resiko bencana dan memperkuat peringatan dini, Menggunakan pengetahuan, inovasi dan pendidikan untuk membangun suatu budaya aman dan ketahanan terhadap bencana di semua tingkatan, Mengurangi faktor utama penyebab bencana, Memperkuat kesiapsiagaan terhadap bencana untuk menjamin pelaksanaan tanggap darurat yang efektif”

Berdasarkan wawancara kepada kepala pelaksana dan pegawai BPBD tentang efektivitas dapat disimpulkan bahwa kurangnya sumber daya manusia atau kurangnya tenaga kerja dalam pelaksanaan dapat memperlambat penyelesaian bencana, di kabupaten kaur hanya memiliki 22 tenaga honorer dan 18 pegawai negeri sipil, dalam hal ini sangat kurang sekali SDM apabila terjadi bencana banjir diberbagai wilayah yang rawan bencana. Mencapai tujuan efektivitas tentu juga didukung oleh jelasnya tujuan yang ada dan strategi yang bagus hingga perencanaan yang matang dalam penanggulangan bencana mulai dari pra bencana, darurat bencana dan pasca bencana, tidak hanya itu sarana dan prasarana yang kurang juga menjadi hambatan bagi tim ketika akan menuju titik lokasi yang cukup jauh dari perkotaan. Selain itu agar kinerja pegawai BPBD ini baik tentu saja harus ada pengawasan setiap saat agar bisa berjalan dengan baik, hal ini menjadi dampak yang baik untuk peningkatan kinerja BPBD.

3.5. Kemandirian

Kemandirian dapat diartikan bahwa tingkat dari seorang pegawai yang kedepannya dapat melaksanakan fungsi tugas dan pekerjaannya dan mempunyai komitmen dalam bekerja dengan suatu instansi dan bertanggung jawab pada suatu organisasi, dalam hal ini dalam mengukur suatu kinerja dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab, dan inisiatif, Kepala pelaksana menanggapi melalui wawancara berikut “Untuk sampai saat ini sudah lumayan disiplin, karena saya sebagai pelaksana baru di organisasi ini jadi masih memantau kedisiplinan pegawai di sini, tetapi sampai saat ini hampir semua pegawai sudah lumayan disiplin dalam melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya, walaupun ada beberapa kepala sub bagian yang baru ditempatkan di organisasi ini masih bingung dengan tugas dan fungsinya. Seperti yang kita ketahui juga bahwa tanggung jawab yang dibebankan kepada saya dan pegawai disini yaitu menjalankan tugas dan fungsi yang sudah jelas dalam peraturan. Peraturan jelas sehingga saat ini para pegawai baru dan lama akan menjalankan tugas yang sudah dibebankan kepada individu masing-masing, melalui evaluasi mingguan dapat menjadi bahan untuk perbaikan pekerjaan”.

Kepala bidang darurat juga menanggapi inisiatif dari para pegawai dalam pelaksanaan tugas penanggulangan bencana, beliau mengatakan “Tim yang memang sudah mendalami peran sebagai seorang pelayan masyarakat tentu saja inisiatifnya tinggi, misalnya ketika ada bencana yang mendesak, maka mereka akan segera ke lokasi bersama-sama agar dapat menyelesaikan masalah dengan cepat, tanpa lama menunggu hal hal yang tidak bermanfaat, saat kepala pelaksana mengarahkan, maka mereka akan langsung menuju lokasi tanpa banyak alasan”.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan memang harus dilaksanakan dan hal tersebut merupakan salah satu tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap pegawai, baik dari kepala pelaksana hingga honorer yang berada di organisasi tersebut, dengan inisiatif setiap pegawai menjadi nilai plus sebagai peningkatan kinerja yang

tidak terpengaruh pada keadaan apapun ,ketika ada bencana mendesak tugas dan fungsi tetap dijalankan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan setelah terjadinya pergantian kepala pelaksana para pegawai maupun honorer sudah sangat disiplin, contoh hal kecilnya yaitu apel pagi tepat waktu. Kedisiplinan dimulai dari hal hal kecil. Kepala pelaksana mewajibkan seluruh pegawai maupun honorer BPBD mengikuti apel tanpa terlambat, jika terlambat kepala pelaksana akan memberikan sanksi kepada oknum yang kurang disiplin.

3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Kaur sudah cukup baik, dikarenakan Pemerintahan dan BPBD daerah Kabupaten Kaur telah melakukan upaya penanggulangan, penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan penelitian terdahulu sangat berbeda dengan hasilnya menyesuaikan pada kondisi lokasi penelitian. Upaya yang dilakukan oleh BPBD yaitu saat pra bencana, pemerintahan sudah mengarahkan dan mensosialisasikan di daerah yang rawan bencana, dan saat terjadi bencana masyarakat sudah paham cara evakuasi diri tanpa harus menunggu bantuan, hal ini dapat membantu tim penyelamat dalam evakuasi masyarakat apabila terjadi kendala jarak, dan program pasca bencana pun dibantu oleh pemerintahan setempat dalam membangun dan memperbaiki lingkungan yang rusak.

Dalam upaya penanggulangan bencana tentu saja ada factor yang memengaruhi kinerja, yaitu menurut teori dari Robert L. Mathis dan John H. Jackson yaitu kemampuan yang dimiliki oleh organisasi BPBD, motivasi para pegawai dalam menyelesaikan tugas dalam penanggulangan bencana, dukungan yang diterima dan hubungan antar organisasi. Dari faktor tersebut sangat memengaruhi kinerja yang akan dilaksanakan oleh pihak BPBD dalam upaya penanggulangan bencana banjir yang sering terjadi Kabupaten Kaur.

Pada penelitian di Kabupaten Kaur bahwa BPBD cukup bagus dalam hal kualitas, dengan kemampuan para pegawai yang cukup aktif dan baik dalam penanggulangan bencana banjir. Penyelesaian kasus banjir yang sudah banyak dilakukan akan tetapi banyak yang menghambat kinerja tersebut yaitu sarana dan prasarana yang tergolong sangat kurang. Begitupun dengan ketepatan waktu, dengan keterbatasan sarana dan prasarana tentu hal ini dapat menghambat efektivitas kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana banjir. Walaupun demikian kemandirian para pegawai dalam organisasi sudah cukup baik baik itu inisiatif ataupun kesadaran diri dalam memaksimalkan kinerja dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Kaur.

3.7. Diskusi temuan menarik lainnya

Peneliti menemukan bahwa dengan semakin sering bencana banjir ini terjadi maka semakin banyak masyarakat yang sadar akan pentingnya lingkungan yang bersih, dan juga dari pihak BPBD dan pemerintah setempat lebih meningkatkan upaya penanggulangan yang baik di setiap daerah yang rawan bencana sehingga satu tahun terakhir kerugian akibat banjir pun menurun, hal tersebut didukung oleh upaya dan kinerja pemerintahan dan BPBD yang sudah cukup baik dari tahun-tahun sebelumnya walaupun masih banyak kekurangan.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa kinerja BPBD Kabupaten Kaur dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Kaur cukup baik berdasarkan Kualitas suatu kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kaur cukup bagus dalam hal kemampuan dan pelayanan yang diberikan. Penyelesaian kasus banjir yang ada di Kabupaten Kaur sudah banyak yang terselesaikan akan tetapi dalam penyelesaiannya masih banyak yang menghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana hingga jumlah pegawainya pun kurang, hal ini dapat

menghambat proses pelaksanaan tanggap darurat bencana di wilayah yang jauh. Ketepatan waktu Tim BPBD dalam penyelesaian kasus banjir sangat dikarenakan melalui wawancara banyak yang terlambat hingga ke lokasi bencana. Efektivitas di Kabupaten Kaur cukup baik melalui kejelasan tujuan, strategi dan perencanaan yang matang. Kemandirian yang berada dalam diri individu ataupun kelompok, jiwa yang disiplin, inisiatif dan bertanggung jawab dengan hal tersebut dapat meningkatkan kinerja yang baik.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan di 10 kecamatan sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan teori indikator kinerja oleh Stephen P. Robbins.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti menyadari masih kurangnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Kaur untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kaur beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- BNPB. 2020. "Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2020." Bnpb 78.
- Dharmesta, BASU Swastha, and T. Hani Handoko. 2000. Manajemen Pemasaran (Analisa Prilaku Konsumen). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hartatik, Indah Puji. 2014. Buku Praktis Mengembangkan SDM. Yogyakarta: Laksana.
- HasIbuan, Malayu SP. 2006. Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah. Ed. rev.,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A. A. anwar Prabu. 2006. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Mangkuprawira, Anwar Prabu. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkuprawira, Syafri, and Aida Vitayala Hubeis. 2007. Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moehariono. 2014. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurjanah. R. Sugiharto. Dede Kuswanda. Siswanto BP. Adikoesoemo. 2013. Manajemen Bencana. Bandung: Alfabeta.
- Purnomo, Hadi. 2010. Manajemen Bencana. Edisi Regu. Yogyakarta: Media Pressindo.
- R.sugiharto, Dede Kuswanda, Siswanto Bp, Adikoesoemo, and Nurjanah. 2013. Manajemen Bencana. Cet.2. Bandung.
- Robbins, S.....2006. Prilaku Organisasi. Edisi Sepu. Jakarta: Prenhalindo.
- Robert, L. Mathis, and John H. Jackson. 2006. Human Resource Management. Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Efroza, Andre. 2018. Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Alam Di Kabupaten Langkat Tahun 2017. Universitas Medan Area. Medan.

Musyadad, Anwar. 2015. Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Banjir di Kabupaten Lebak. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Banten.

Anggriawan, Dahnia. 2018. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kabupaten Aceh Singkil Terhadap Perlindungan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Bencana Alam. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.

Larama, Rangga. 2020. Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Provinsi Dalam Penanggulangan Bencana Alam Gempa Bumi Di Lombok. Universitas Muhammadiyah Mataram. Mataram.

https://www.academia.edu/7036271/Kumpulan_Jurnal_Penanggulangan_Bencana

